

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 - 2022

Rena Puti Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: renaputiaulia@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to find out how Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) influence the stock price. With a total population of 24 samples in the Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2022. The data used in this study was processed from Indonesian Stock Exchange. With purposive sampling techniques, three companies with different criteria were obtained. Quantitative data is the type of data used in this research with secondary data sources. Data collection techniques are done with documentation techniques. The analytical techniques used are double regression, classical assumption test, t test, f test and determination coefficients. Based on the result obtained it can be concluded that partially Earning Per Share (EPS) has a negative and non-significant influence on the Share Price, it is proved that the test result of $T_{count} < T_{table}$ is equal to $(-1,288249 < 2,05183)$ with significant value $(0,2095 > 0,05)$. Dividend Per Share (DPS) is partially influenced on the share price, this is proved by $T_{count} > T_{table}$ is of amounts $(4,452482 > 2,05183)$ with the significance value $(0,0002 < 0,05)$. Simultaneously Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) have an effect on the Stock Price of the Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2022, this is demonstrated by $(F_{count} 62,88552 > F_{table} 3,37)$ with the significant value of $(0,000000 < 0,05)$.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Stock Prices, and Panel data regression.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham. Dengan jumlah populasi sebanyak 24 sampel pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik pengambilan sampel (Purposive Sampling) diperoleh sebanyak 3 perusahaan dengan berbagai kriteria. Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan bahwa hasil pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $(-1,288249 < 2,05183)$ dengan nilai signifikansi $(0,2095 > 0,05)$. Dividen Per Share (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $(4,452482 > 2,05183)$

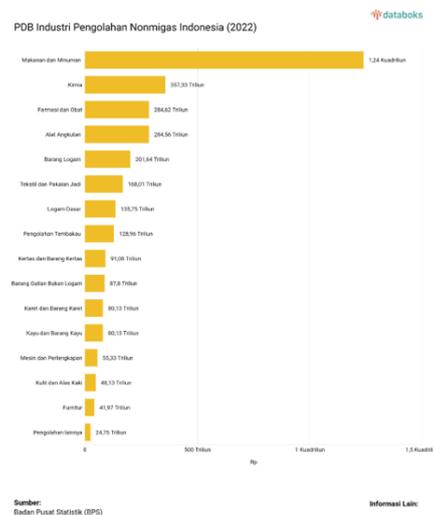
dengan nilai signifikansi ($0,0002 < 0,05$), secara simultan Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022, hal ini dibuktikan dengan Fhitung sebesar $62,88552 >$ dan Ftabel sebesar 3,37 dengan nilai signifikansi ($0,000000 < 0,05$).

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Harga Saham, dan Regresi Data Panel.

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki peran sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena makanan dan minuman sejatinya menjadi kebutuhan primer manusia untuk bertahan hidup. Karena kebutuhan primer, industri makanan dan minuman membuat stabilitas permintaan cenderung tetap dan stabil, sehingga perusahaan pada sub sektor ini cenderung digemari oleh para investor. Penjualan meningkat didorong oleh pendapatan pribadi yang lebih tinggi dan peningkatan belanja untuk makanan dan minuman, terutama karena bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah. Hasilnya, sektor ini merupakan sektor dimana bisnis lokal yang ambisius telah tumbuh menjadi eksportir internasional yang makmur. Namun, seiring dengan semakin dikenalnya kuliner lokal, bisnis asing mempunyai peluang besar untuk memasarkan produknya ke pelanggan Indonesia, yang semakin mau mencoba rasa baru. (Meliana Dewi, 2022)

Industri makanan dan minuman sangat berperan penting dalam meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga mendorong investasi dan memperluas lapangan kerja baru.



Gambar 1.1

Grafik PDB Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia 2022

Pada gambar 1.1 diatas, menyatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman dalam negeri mencapai Rp 1,23 triliun pada tahun 2022. Jumlah tersebut menyumbang 6,32% dari total perekonomian nasional sebesar Rp 19,59 triliun. Selain itu, sektor ini juga menyumbang lebih dari sepertiga (38,35%) dari total PDB industri pengolahan nonmigas, yaitu sebesar Rp 3,23 kuadriliun. Presentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan industri lainnya. (Budy Kusnandar, 2022)

Tempat berkumpulnya pihak-pihak yang mempunyai kelebihan uang dan pihak-pihak yang membutuhkan, dimana mereka bertransaksi di surat berharga disebut juga pasar modal (Tandelilin, 2017 : 25). Namun umumnya, pasar modal merupakan cara untuk memperdagangkan penawaran dan permintaan aset keuangan dengan jangka waktu lebih lama dari satu tahun. Tempat terjadinya sebuah sekuritas dijual dan dibeli disebut Bursa Efek. Sementara itu, sekuritas paling banyak dicari investor adalah saham. Saham merupakan

bukti kepemilikan yang memberikan hak kepada pemilikinya atas bagian keuntungan perusahaan.

Saat berinvestasi di saham, investor biasanya mendapatkan dua jenis keuntungan: keuntungan modal (capital gain) dan dividen, keuntungan modal merupakan selisih lebih yang diperoleh melalui pembelian dan penjualan saham. Kerugian yang akan dialami investor jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli di sebut capital loss. Sementara itu, dividen adalah pendapatan yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemilik sahamnya.

Pada akhir periode 2019, lahir wabah covid 19 yang memberikan dampak serius bagi perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk mengganggu kesejahteraan masyarakat. Sejak kasus covid 19 tersebar luas, ketidakpastian ekonomi menjadi topik masalah utama di Indonesia, hal tersebut membuat turunnya kepercayaan investor yang membuat volume investasi yang dilakukan menurun. Ketika ketidakpastian akibat pandemi Covid19 terwujud dalam berbagai aspek, mulai dari pemotongan pendapatan hingga PHK, masyarakat secara keseluruhan merespons masalah ini dengan menggunakan uang secara selektif. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan barang dan jasa, serta berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan penyedia barang dan jasa. Selanjutnya, ketidakpastian dan berkurangnya permintaan barang dan jasa berdampak pada keuntungan sebagian besar perusahaan di pasar saham atau pasar modal Indonesia, dan penurunan harga saham menjadi hal yang tidak dapat dicegah.

Pada saat wabah Covid-19 melanda seluruh negara berupaya untuk mengatasi dengan memberikan kebijakan pemberlakuan lockdown, kegiatan bisnis yang dibataskan, serta larangan warga untuk berpergian ke luar daerah. Pemerintah saat itu memberikan himbauan untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak untuk menghindari dampak Covid tersebut, sehingga di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, pengaruh PSBB terhadap pasar modal justru memberikan dampak positif dimana jumlah investor pasar saham naik 17,55% menjadi 2,92 juta pada semester I 2020, menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sementara investor di reksan dana bertambah 2,19 juta orang atau naik

23,47%. Menurut pengamat pasar modal Universitas Indonesia, Budi Frensidi, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi dampak utama meningkatnya pelaku pasar modal. Oleh karena itu, masyarakat melakukan aktivitas tambahan dirumah untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. (Egi Fadliansyah, 2020)

Selain itu, sepanjang 2020 sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan positif sebesar 1,58%. Pada kuartal III 2020, ekonomi mengalami kontraksi hingga -3,49%, namun industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh sebesar 0,66%. Yang sebelumnya, pada kuartal II industri ini juga tumbuh 0,22% meski ekonomi mengalami kontraksi -5,32%. Pada kuartal I 2020, industri makanan dan minuman tumbuh 3,9%, melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ini tidak normal, karena biasanya industri makanan dan minuman tumbuh di kisaran 7% hingga 9%. Tahun lalu, pertumbuhan industri ini mencapai 7,9%. Meskipun performa ini lebih baik daripada beberapa sektor industri lain yang mengalami penurunan, pertumbuhannya tetap lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 dan sebelumnya akibat Pandemi Covid-19. Namun, industri ini tetap berhasil bertahan dan plih pada tahun 2021. (Pingit Aria, 2020)

Semenjak PSBB diberlakukan masyarakat lebih banyak memilih untuk memenuhi kebutuhan secara online, sehingga memberikan peluang baru bagi wirausaha untuk berbisnis melalui media online e-commerce, contoh nya dalam pembelian online makanan dan minuman melalui aplikasi Gojek , Grab , Shopee Food dan lain-lain. Abdul Roshim, Kepala Biro Agribisnis Kementrian Perindustrian, mengatakan pandemi yang sudah berlangsung hampir setahun ini telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat. Konsumen yang terbiasa berbelanja dipasar mengubah cara mereka memenuhi kebutuhannya dengan meningkatkan penggunaan layanan pengiriman online. Menurutnya, masyarakat yang pada umumnya mengonsumsi makanan di restoran kini lebih suka makanan yang dikemas atau dipesan secara online. Perubahan dalam perilaku konsumen ini juga mendorong sektor makanan dan minuman untuk berinovasi lebih agresif, sehingga menyederhanakan penggunaan produk dengan memerhatikan peraturan kesehatan dan

mempertahankan kualitas serta kebersihan makanan. (Baheramsyah, 2021)

Dari berbagai fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman cenderung stabil bahkan terus meningkat, hal tersebut disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat. Selain itu, akibat pandemi industri terus berinovasi dengan memanfaatkan platform online untuk berbisnis, sehingga penjualan atau bisnis masih terus berjalan meskipun adanya pembatasan. Tentunya diharapkan perkembangan industri akan terus melesat seiring pasca pandemi.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk investor yang ingin menaruh modalnya pada suatu entitas adalah informasi mengenai Rasio Nilai Pasar, menurut Kasmir (2017 : 118), Rasio penilaian pasar merupakan suatu angka penting yang mewakili kemampuan manajemen dalam menghasilkan nilai pasar bagi perusahaan yang melebihi biaya investasi. Salah satu jenis rasio nilai pasar yang akan digunakan adalah Laba per Saham atau Earning Per Share (EPS), hal ini menunjukkan seberapa besar laba bersih suatu perusahaan yang dapat dibagikan kepada seluruh pemilik saham. Laba per Saham menurut Kasmir (2015 : 207), merupakan metrik yang menunjukkan seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Artinya, peningkatan Earning Per Share (EPS) dapat berdampak tinggi terhadap harga saham karena meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima investor berupa dividen dan investasinya.

Selain Earning Per Share (EPS) faktor yang juga dapat berdampak pada harga saham adalah Dividen Per Share (DPS). Dividen adalah pembayaran keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Untuk mengetahui jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemilik saham, dapat diperhatikan melalui Dividen Per Share (DPS). Menurut Farhah dan Ibnu (2021) dalam penelitiannya, DPS merupakan distribusi keuntungan kepada pemilik saham oleh perusahaan, yang dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pemilik saham. Tingginya DPS pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk

membayar dividen sehingga menarik perhatian investor yang mencari pendapatan dari investasinya. Oleh karena itu, DPS mencerminkan profitabilitas dan kebijakan bagi hasil suatu perusahaan, yang dapat berdampak pada harga sahamnya.

Gambaran kinerja suatu perusahaan dan potensi pendapatan pada investor dapat diperhitungkan dengan menghitung rasio Earning Per Share dan Dividen Per Share, keduanya memberikan dampak naiknya harga saham pada suatu perusahaan. Saat berinvestasi tentunya para investor akan mempertimbangkan kinerja pada suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menyebabkan harga saham meningkat.

Menurut Yusdianto (2022) dalam penelitiannya, Harga Saham merupakan nilai lembar saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang telah menerbitkan lembar saham, dan fluktuasi atau perubahannya terutama ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham (pasar sekunder). Naiknya minat investor dalam pembelian saham menyebabkan harganya semakin tinggi. Sedangkan jika naiknya minat untuk melepaskan atau menjual saham akan menurunkan harga saham tersebut.

Penelitian ini berfokus kepada tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor makanan dan minuman: PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena produknya sangat populer dikalangan masyarakat, serta mewakili sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ditahun 1932 PT. Delta Djakarta dibangun sebagai perusahaan Jerman bernama NV Archipel Brouwerij Compagnie di Batavia (yang sekarang bernama Jakarta) dan memproduksi produk bir pertamanya yang bernama Anker bir. Awalnya perusahaan ini dipegang oleh Belanda hingga Jepang, namun seiring berjalannya waktu perusahaan diambil alih oleh pemerintahan di Indonesia dan dinasionalkan di bawah naungan PN Budjana Tirta hingga menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) DKI Jakarta di tahun 1964 lalu di tahun 1970 namanya diubah menjadi PT. Delta Djakarta.

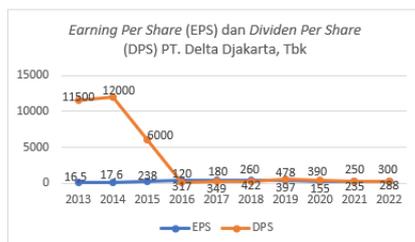
PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang berdiri di industri makanan dan minuman. Pabrik pertamanya Berdiri di tahun 1977 yang lokasinya berada di Tangerang dengan target wilayah Jakarta dan sebagainya. MYOR berhasil mendominasi pasar di Indonesia pada tahun 1990 dan menyelesaikan IPO untuk menjadi perusahaan publik dengan konsumen di ASEAN sebagai target pasarnya. Sejauh ini bisnis tersebut telah berhasil mendistribusikan barangnya ke lima benua.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri produk makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 8 maret 1995 sebagai entitas dengan penanaman modal asing, dan mulai beroperasi secara komersial pada 1996, memproduksi roti "Sari Roti" dari pabrik pertamanya di Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 2003 nama Perseroan diubah menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo.

Tabel 1. 1
 Perkembangan EPS dan DPS pada PT. Delta Djakarta Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	EPS	DPS
2013	16,5	11500
2014	17,6	12000
2015	238	6000
2016	317	120
2017	349	180
2018	422	260
2019	397	478
2020	155	390
2021	235	250
2022	288	300

Sumber: data diolah peneliti (2023)



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1. 2

Grafik Perkembangan EPS dan DPS PT. Delta Djakarta, Tbk Periode 2013 - 2022

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.2 diatas dapat menunjukkan bahwa perkembangan EPS, DPS dan Harga Saham pada PT. Delta Djakarta Tbk periode 2013-2022 sangat berfluktuatif. Nilai Earning Per Share (EPS) tertinggi ada pada tahun 2018 senilai 422 rupiah dan terendah ada di tahun 2013 yaitu senilai 16,5 rupiah. Nilai EPS cenderung naik pada tahun 2013 hingga 2018, faktor utama yang mempengaruhi naiknya nilai EPS adalah naiknya

laba bersih dan jumlah saham beredar, seperti yang dicatat pada teori Kasmir bahwa nilai EPS yang tinggi pada suatu perusahaan berarti investor akan mendapatkan lebih banyak dividen dari investasinya. Selain itu, nilai Dividen Per Share (DPS) pada PT. Delta Djakarta Tbk tertinggi ada di dua tahun awal yang disebabkan oleh peningkatan laba kotor sebesar 23% dari tahun sebelumnya, namun menurun ditahun berikutnya yaitu 2015, dan menurun lagi secara pesat ditahun berikutnya yang menjadi nilai terendah yaitu sebesar 120 rupiah yang disebabkan oleh naiknya jumlah saham beredar dengan dividen yang sama dengan tahun sebelumnya

Tabel 1. 2

Perkembangan Harga Saham Pada PT. Delta Djakarta, Tbk Periode 2013 - 2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham
2013	7600
2014	7800
2015	5200
2016	5000
2017	4590
2018	5500
2019	6800
2020	4400
2021	3740
2022	3830

Sumber: ((DLTA) Yahoo finance, 2023)



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Gambar 1. 3

Grafik Perkembangan Harga Saham PT. Delta Djakarta, Tbk periode 2013 - 2022

Sementara harga saham pada PT. Delta Djakarta, Tbk dapat dilihat pada tabel 1.2 dan pada gambar 1.3 cenderung menurun hingga akhir periode 2022. Harga saham tertinggi ada ditahun 2014 senilai 7800 rupiah, dan terendah ada di tahun 2021 dengan nilai 3740 rupiah. Tren turunya harga saham pada tahun-tahun terakhir ini dipicu karena lahirnya wabah Covid-19 yang membuat permintaan barang menurun hingga kurangnya minat investor untuk berinvestasi atau melanjutkan investasinya

Tabel 1.3
 Perkembangan EPS dan DPS pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	EPS	DPS
2013	1115	230
2014	451	160
2015	55	300
2016	61	21
2017	71	27
2018	77	29
2019	89	30
2020	92	52
2021	53	21
2022	87	35

Sumber: data diolah peneliti (2023)



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1.4

Grafik Perkembangan EPS dan DPS PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 - 2022

Terlihat dari tabel 1.3 dan gambar 1.4 diatas mengenai perkembangan EPS dan DPS pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022. Dapat dilihat nilai Earning Per Share (EPS) cenderung berfluktuatif, nilai tertinggi EPS jatuh pada tahun 2013 senilai 1115 rupiah dan nilai terendah ada ditahun 2016 dan 2021 yang hanya senilai 21 rupiah, naiknya laba bersih menyebabkan nilai EPS cenderung mengalami kenaikan dari tahun- tahun sebelumnya. Selain itu, nilai DPS pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 menunjukkan penurunan pesat di tahun-tahun awal. Tabel tersebut menunjukkan nilai tertinggi DPS ada pada tahun 2015 yaitu senilai 300 rupiah, dan terendah ada pada tahun 2016 dan 2021 yang hanya senilai 21 rupiah.

Tabel 1.4
 Perkembangan Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham
2013	1040
2014	836
2015	1220
2016	1645
2017	2020
2018	2620
2019	2050
2020	2710
2021	2040
2022	2500

Sumber: ((MYOR) Yahoo finance, 2023)



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1.5

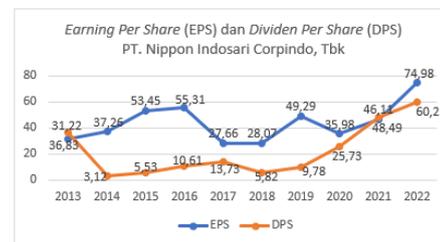
Grafik Perkembangan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 - 2022

Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.5 diatas nilai harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan penurunan ditahun 2014 dengan nilai 836 rupiah, namun kemudian naik dengan cepat di beberapa tahun berikutnya. Kenaikan harga saham tertinggi pada PT. Mayora Indah Tbk ada pada tahun 2020 yaitu mencapai 2710 rupiah.

Tabel 1.5
 Perkembangan EPS dan DPS pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	EPS	DPS
2013	31,22	36,83
2014	37,26	3,12
2015	53,45	5,53
2016	55,31	10,61
2017	27,66	13,73
2018	28,07	5,82
2019	49,29	9,78
2020	35,98	25,73
2021	46,11	48,49
2022	74,98	60,2

Sumber: data diolah peneliti (2023)



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1.6

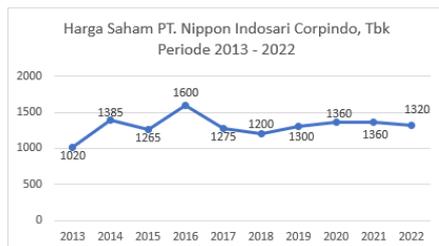
Grafik Perkembangan EPS dan DPS PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2013 - 2022

Dapat dilihat dari tabel 1.5 dan gambar 1.6 diatas mengenai perkembangan EPS, DPS dan Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Nilai Earning Per Share (EPS) terus mengalami kenaikan hingga 2016 yaitu mencapai 55,31 rupiah, namun penurunan terjadi ditahun berikutnya dengan nilai 27,66. Kemudian ditahun berikutnya kenaikan kembali terjadi. Nilai EPS tertinggi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk terjadi di tahun terakhir 2022 dengan nilai 74,98 rupiah dan terendah ada di tahun pertama 2013 yaitu senilai 31,22 rupiah. Selain itu, sebaliknya nilai Dividen Per Share (DPS) ditahun awal justru mengalami penurunan dengan nilai 3,12 di tahun 2014, kemudian disusul kenaikan perlahan ditahun berikutnya hingga 2017, dan penurunan kembali terjadi di 2018 dengan nilai 5,82 rupiah lalu kenaikan terjadi lagi hingga tahun terakhir 2022 yang menjadi nilai DPS tertinggi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu senilai 60,2 rupiah.

Tabel 1. 6
Perkembangan Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham
2013	31,22
2014	37,26
2015	53,45
2016	55,31
2017	27,66
2018	28,07
2019	49,29
2020	35,98
2021	46,11
2022	74,98

Sumber: ((ROTI) Yahoo finance, 2023)



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1. 7

Grafik Perkembangan Harga Saham PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
periode 2013 – 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dan gambar 1.7 diatas nilai harga saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk terus mengalami kenaikan hingga 2016 dengan nilai 1600 rupiah, namun ditahun 2018 menurun menjadi 1200. Setelah itu, kenaikan kembali terjadi di tahun berikutnya. Harga saham tertinggi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ada di tahun 2016 dengan nilai 1600 rupiah dan terendah ada di tahun 2013 senilai 1020 rupiah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Finola & Widya, 2022), Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian (Laras & Adji, 2021), yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian sebelumnya oleh (Tamara & Veterina, 2021), menemukan bahwa Dividen Per Share (DPS) memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham. Di sisi lain, penelitian (Farhah & Ibnu, 2021), yang menunjukkan bahwa Dividen Per Share (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian pada penelitian sebelumnya oleh (Irma Nurjanah, 2021), ditemukan bahwa baik Earning Per Share (EPS) maupun Dividen Per Share (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Dede & Noneng, 2020),

menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Finola Kintan Reswati¹, Widya Intan Sari², Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Universitas Pamulang), p-ISSN: 2775-6076, Vol.2 No.4, Hal 393-404 Desember 2022 Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2012-2021 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS terdapat pengaruh terhadap Harga Saham, Sedangkan secara simultan, variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Gatot Kusjono², Fitri Arianti¹, Jurnal Dirupsi Bisnis (Universitas Pamulang), p-ISSN: 2621-797X e-ISSN: 2746-6841, Vol.4 No.6, Hal 541-550, November 2021 Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, Sedangkan secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Laras Yanti Sryana¹, Adji Widodo², Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA) (Universitas Pamulang), p-ISSN: 2775-6025, e-ISSN: 2775-9296 Vol.1 No.2, Hal: 90-96, Juli 2021 Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara simultan DER dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Cristine Prestarika Lukito¹, Priski Setiawan², JIKB (Universitas Pamulang), p-ISSN: 2087-3921, e-ISSN: 2598-9715, Vol. XI, No.2a, Hal 63-71, Desember 2020 Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan

secara simultan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Tamara Irna Sari¹, Isbandini Veterina², Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, p-ISSN: 2579-7972, e-ISSN: 2549-6204, Vol 5(1), Hal: 1-9, 2021 Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel ROA, TATO, PER dan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Lutfi Ayu Ismawati¹, Anita Wijayanti², Rosa Nikmatl Fajri³, JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, e-ISSN: 2541-0180, p-ISSN: 2721-9313, Vol 6 No. 3, 2021 Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan indeks LQ45 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan variabel PBV, DPS berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan secara simultan variabel NPM, PBV dan DPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Farhah Najiyah¹, Ibnu Abni Lahaya², JEBM, p-ISSN : 0216-7743, e-ISSN: 2528-1135, Vol. 18 No.1, Hal: 63-71, 2021 Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Ainun Nur Syamsiah, Edi Sukarmanto, Jurnal Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561, Vol. 7, No. 2, Tahun 2021 Pengaruh Deviden Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPS dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Irma Nurjanah, Jurnal Riset Akuntansi, ISSN: 2798-6438, Vol. 1 No.2, Hal 76-81, 2021 Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share

terhadap Harga Saham Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Reza Oktavian, Jurnal Sekuritas (Universitas Pamulang), e-ISSN: 2581-2777, p-ISSN: 2581-2696, Vol.2 No.2, Januari 2019 Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan, variabel EPS dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

Dede Arif Rahmani, Noneng Masitoh, BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Hal: 17-26, Februari 2020 Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham (Survey pada PT Kimia Farma Tbk) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara simultan EPS dan DPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Yusdianto, Ikraith-ekonomika, Volume 5, Nomor 1, 2022 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga SPerusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data

penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya

heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 10
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	167.5233	1086.761	2874.200
Median	72.99000	50.24500	2030.000
Maximum	1115.000	12000.00	7800.000
Minimum	16.50000	3.120000	836.0000
Std. Dev.	223.4464	3094.212	2072.628
Skewness	2.766494	2.985112	1.078641
Kurtosis	11.81140	10.33292	2.977912
Jarque-Bera	135.3184	111.7691	5.817943
Probability	0.000000	0.000000	0.054532
Sum	5025.700	32602.84	86226.00
Sum Sq. Dev.	1447921.	2.78E+08	1.25E+08
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel terikat, Harga Saham, dan variabel bebas, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

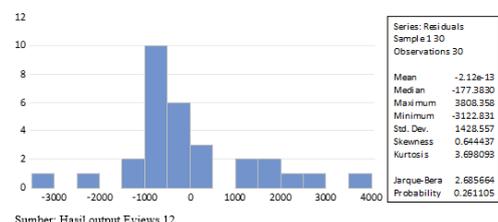
Harga Saham terendah sebesar 836 pada PT. Mayora Indah, Tbk ditahun 2014 dan harga tertinggi sebesar 7800 dicapai oleh PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun yang sama, rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2022 sebesar 2874, dengan standar deviasi sebesar 2072.628

Earning Per Share (EPS) terendah tercatat sebesar 16,5 pada PT. Delta Djakarta, Tbk ditahun 2013, sementara yang tertinggi sebesar 1115 pada PT. Mayora Indah, Tbk ditahun yang sama, rata-rata EPS pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2022 adalah 167,5233, dengan standar deviasi sebesar 223,4464

Dividend Per Share (DPS) terendah sebesar 3,12 pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk ditahun 2014 dan yang tertinggi sebesar 12000 pada PT. Delta Djakarta, Tbk ditahun yang sama, dengan rata-rata DPS pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2022 adalah 1086,761, dengan standar deviasi sebesar 3094,212.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4. 4

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa residual berdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera 2.685664 dengan probability 0,261105 sehingga lebih besar dari α 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 18
Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.132418
X2	-0.132418	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Dari data tabel 4.18 Uji Multikoleniaritas diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada variabel terikat. Ini disebabkan oleh nilai kolerasi antar variabel terikat yang tidak lebih besar dari 0.80 atau 80%

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 19
Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.248625	Prob. F(2,27)	0.0544
Obs*R-squared	5.818910	Prob. Chi-Square(2)	0.0545
Scaled explained SS	6.544832	Prob. Chi-Square(2)	0.0379

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan data hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.19 diatas diketahui Prob. Obs*R-squared 0.0545 > 0.05 yang artinya pada uji ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 21
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.654110	Mean dependent var	-2.12E-13
Adjusted R-squared	0.598767	S.D. dependent var	1428.557
S.E. of regression	904.8896	Akaike info criterion	16.60451
Sum squared resid	20470628	Schwarz criterion	16.83805
Log likelihood	-244.0677	Hannan-Quinn criter.	16.67922
F-statistic	11.81932	Durbin-Watson stat	1.762617
Prob(F-statistic)	0.000016		

Sumber: Hasil output Eviews 12

Dengan ukuran sampel (n=30) dan 2 variabel bebas (k=2), dapat diperoleh Dulbin-Watson (DW) sebesar 1,762617; Dubin bawah (dL) adalah 1,2837, dan Dubin atas (dU) adalah 1,5666. Maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Dubin-Watson (DW) berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU (2,4334), khususnya (1,5666 < 1,762617 < 2,4334). Artinya dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 22
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/28/24 Time: 14:24				
Sample: 2013 2022				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2778.729	181.2871	15.32778	0.0000
X1	-0.826255	0.641378	-1.288249	0.2095
X2	0.215216	0.048336	4.452482	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909598	Mean dependent var	2874.200	
Adjusted R-squared	0.895134	S.D. dependent var	2072.628	
S.E. of regression	671.1812	Akaike info criterion	16.00697	
Sum squared resid	11262104	Schwarz criterion	16.24050	
Log likelihood	-235.1045	Hannan-Quinn criter.	16.08168	
F-statistic	62.88552	Durbin-Watson stat	1.456184	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut Nilai ttabel sebesar 2.05183 didapatkan dari k = 3 (jumlah variabel), n= 30 (jumlah observasi), df = n – k= 27. dihasilkan nilai ttabel 2.05183 jika dilihat dengan titik persentasi distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 4. 23
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/28/24 Time: 14:24				
Sample: 2013 2022				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2778.729	181.2871	15.32778	0.0000
X1	-0.826255	0.641378	-1.288249	0.2095
X2	0.215216	0.048336	4.452482	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909598	Mean dependent var	2874.200	
Adjusted R-squared	0.895134	S.D. dependent var	2072.628	
S.E. of regression	671.1812	Akaike info criterion	16.00697	
Sum squared resid	11262104	Schwarz criterion	16.24050	
Log likelihood	-235.1045	Hannan-Quinn criter.	16.08168	
F-statistic	62.88552	Durbin-Watson stat	1.456184	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews 12

Dari data hasil uji F yang dapat dilihat ditabel 4.23 , dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Fhitung sebesar 62,88552. Sedangkan, nilai Ftabel ($\alpha=0,05$, $df1 = k-1 = 2$, dan $df2 = n-k-1 =26$) adalah 3,37. Maka Fhitung >

Ftabel (62,88552 > 3,37). Lalu dapat dilihat juga dari f probabilitasnya yang sebesar 0,000000 < dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Ha ini menunjukkan secara simultan variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022.

c. Koefisien Determinasi Adjusted R-Squared (R2)

Tabel 4. 24
Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2778.729	181.2871	15.32778	0.0000
X1	-0.826255	0.641378	-1.288249	0.2095
X2	0.215216	0.048336	4.452482	0.0002

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.909598	Mean dependent var	2874.200
Adjusted R-squared	0.895134	S.D. dependent var	2072.628
S.E. of regression	671.1812	Akaike info criterion	16.00697
Sum squared resid	11262104	Schwarz criterion	16.24050
Log likelihood	-235.1045	Hannan-Quinn criter.	16.08168
F-statistic	62.88552	Durbin-Watson stat	1.456184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 12

Hasil Koefisien Determinasi berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat disimpulkan nilai R-squared sebesar 0.909598, atau sekitar 90%. Angka tersebut mencerminkan hasil dari kombinasi secara bersamaan dari pengaruh kedua variabel bebas (Earning Per Share, Dividend Per Share) yang masing-masing variabel memberikan kontribusi sekitar 89,5%. sementara 10% yang tersisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam model.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- Earning Per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil pengujian thitung < ttabel yaitu sebesar (-1,288249 < 2.05183) dengan nilai signifikansi (0,2095 > 0,05).
- Dividen Per Share (DPS) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil pengujian thitung > ttabel yaitu sebesar (4,452482 > 2.05183) dengan nilai signifikansi (0,0002 < 0,05).
- Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai Fhitung sebesar 62,88552 > dan Ftabel sebesar 3,37 dengan nilai signifikansi (0,000000 < 0,05), dan memperoleh koefisien determinasi 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. S & Edi, S. (2021). Pengaruh Dividen Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Prosiding Akuntansi*. 7(2).
- Cristine, P. L. & Priski, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *JIKB Unpam*. 11(2a).63-71
- Dede, A. R & Noneng, M. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham (Survey pada PT Kimia Farma Tbk). *Jurnal Perbankan dan Keuangan*. 1(1).17-26
- Farhah, N. & Ibnu, A. L (2021). Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBM*. 18(1). 63-71
- Finola, K. R. & Widya, I. S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Unpam*. 2(4). 393-404.
- Haryoko, Ugeng Budi, et al. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT

- Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Workshop*, 2: 71-82.
- [7] Kusjono, G. & Arianti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Dirupsu Bisnis Unpam*. 4(6). 541-550
- [8] Laras, Y. S & Adji, W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019. *Jimawa unpam*. 1(2). 90-96
- [9] Lutfi, A. I. , Anita, W. & Rosa, N. F. (2021) Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 6(3).
- [10] Noviyani, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- [11] Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*. 1(2). 76-81.
- [12] Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas Unpam*. 2(2)
- [13] Tamara, I. S. & Isbandini, V. (2021). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*. 5(1). 1-9
- [14] Yusdianto (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020. *Ikraith-Ekonomika*. 5(1)